

Pelatihan Pembentukan Karakter Berorganisasi Bagi Mahasiswa

Fitriana Yolanda^{1*}, Agus Dahlia², Nurmahya Dini Norefa

Universitas Islam Riau, Indonesia

fitrianayolanda@edu.uir.ac.id, agus.dahlia@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan Gema Kosgoro (Gerakan Mahasiswa Kosgoro) Kota Pekanbaru Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru dalam berorganisasi dan memberikan kesempatan kepada Gema Kosgoro (Gerakan Mahasiswa Kosgoro) Kota Pekanbaru agar termotivasi untuk berpartisipasi dalam berorganisasi melalui pelatihan pembentukan karakter berorganisasi. Adapun target yang ingin dicapai yaitu memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pembentukan karakter berorganisasi melalui pelatihan dan memberikan motivasi sehingga mahasiswa dapat berperan aktif dalam organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan menetapkan jumlah peserta pelatihan untuk berperan aktif serta memberikan materi pelatihan yaitu pembentukan karakter organisasi bagi mahasiswa

Kata Kunci : Nilai Karakter; Organisasi

ABSTRACT

His service aims to improve the knowledge and insight of Gema Kosgoro (Kosgoro Student Movement) Pekanbaru city Tangkerang Labuai Village, Bukit Raya District, Pekanbaru city in organizing and giving opportunities to Gema Kosgoro (Kosgoro Student Movement) Pekanbaru city to be motivated to participate in organizing through training organizational character formation. The target to be achieved is to provide knowledge and insight on the formation of organizational character through training and provide motivation so that students can play an active role in the organization. To achieve these objectives, the number of trainees to play an active role and to provide training materials is to establish organizational character for students.

Keyword: *The Value Of A Character; Organisation*

Received Agustus 2019* Accepted 15 Agustus 2019* Publish Oktober 2019, Volume 1 Nomor 1



DOI : <https://doi.org/10.25299/ceej.2019>.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya. Dengan berpartisipasi didalam organisasi kemahasiswaan secara aktif dengan dilandasi oleh motivasi berprestasi yang tinggi, mahasiswa dapat mengaktualisasikan diri. Selain itu, memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa baru lainnya yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan, diantaranya mampu membangun karakter mahasiswa yang lebih matang dalam berpikir, cakap dalam sosialisasi dengan lingkungannya dan kritis disaat menyikapi adanya suatu permasalahan. Budaya organisasi terbentuk melalui interaksi antar anggota dari organisasi yang bersangkutan (Hendra, 2018). Dalam organisasi terdapat unsur-unsur kerjasama, individu-individu yang tergabung dalam kelompok dan tujuan yang hendak dicapai, adanya aktivitas-aktivitas, serta adanya saling ketergantungan antara individu dengan kelompok (Affleck, 2010).

Organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan lebih menekankan pada kehidupan mahasiswa yang berada disuatu lingkungan perguruan tinggi untuk beraktivitas dan berorganisasi. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat dan bakat, serta kegemaran mahasiswa itu sendiri (Syofyan, 2013).

Saat ini, mahasiswa lebih banyak menggunakan waktu luang yang ada untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri. Hal ini mencerminkan masih kurangnya keinginan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan karena mahasiswa baru banyak yang lebih berorientasi pada gaya hidup (*life style*). Penyebab dari kasus tersebut dapat dilihat karena pengenalan jiwa kepemimpinan serta pengenalan karakter dalam organisasi kemahasiswaan masih kurang. Sesuatu yang dilakukan apabila bermanfaat tentu akan menjadikan seseorang dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan berusaha untuk mengembangkannya dalam waktu yang tak terbatas hingga hasil yang diinginkan tercapai. Bahkan hasil yang telah dicapai tidak akan membuatnya merasa puas jika apa yang telah dilakukan masih kurang.

Melihat kondisi ini, berarti pendidikan di negara kita selama ini belum membekali mahasiswa bagaimana menghadapi kehidupan nyata di tengah masyarakat, sehingga menyebabkan mereka tidak tahu apa yang harus dikerjakan, kecuali belajar dengan buku untuk mendapatkan selembar ijazah. Kesuksesan seseorang tidak hanya didukung oleh seberapa pintar seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilannya, akan tetapi seberapa besar seseorang mampu

mengelola dirinya dan berinteraksi dengan orang lain. Adanya konsekuensi tersebut, maka tidaklah terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa pada era globalisasi ini universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi diposisikan sebagai kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam kancah persaingan global. Lulusan dari perguruan tinggi diharapkan mampu memiliki *hard skill* dan *soft skill* (karakter). Menurut Depdiknas dalam Hidayat (2015), secara bahasa kata karakter mempunyai arti, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sedangkan dari istilah kata karakter oleh para ahli didefinisikan berbeda-beda namun mempunyai makna yang hampir sama. Menurut Suyanto dalam Hidayat (2015), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemampuan *hard skills* merupakan kemampuan penguasaan pada aspek teknis dan pengetahuan yang harus dimiliki sesuai dengan kepakaran ilmunya. *Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri maupun kecakapan dengan orang lain. *Hard skills* dan *soft skills* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, di dalam implementasi kehidupan saling beriringan. Dengan demikian, penguatan karakter pada mahasiswa sangat diperlukan seperti kepercayaan diri, motivasi diri, manajemen waktu, kreatif dan inovatif, serta membangun komunikasi dengan orang lain. Kemampuan tersebut tidak hanya dapat dilatih dengan kegiatan akademik, tapi juga kegiatan non akademik seperti kegiatan kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil wawancara pengusul dengan Gema Kosgoro (Gerakan Mahasiswa Kosgoro) Pekanbaru diperoleh informasi bahwa:

- a) Hanya sebagian kecil mahasiswa dari organisasi gerakan mahasiswa kosgoro yang mengetahui tentang pembentukan karakter berorganisasi
- b) Kurangnya keinginan mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam berorganisasi
- c) Banyaknya kelemahan mahasiswa dalam berorganisasi sehingga membuat ketua Gerakan Mahasiswa Kosgoro Kota Pekanbaru tertarik untuk melakukan pelatihan pembentukan karakter berorganisasi bagi mahasiswa
- d) Ketua Gema Kosgoro memohon kepada tim pengusul untuk bersedia menjalankan pelatihan pembentukan karakter berorganisasi bagi mahasiswa.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Gema Kosgoro (Gerakan Mahasiswa Kosgoro) Kota Pekanbaru, belum memiliki karakter berorganisasi. Permasalahan tersebut muncul karena minimnya pengetahuan Gema Kosgoro (Gerakan Mahasiswa Kosgoro). Oleh karena itu, permasalahan yang akan ditangani melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) Rendahnya pengetahuan dan wawasan Gema Kosgoro (Gerakan Mahasiswa Kosgoro) Kota Pekanbaru dalam berorganisasi

- b) Kurangnya keinginan Gema Kosgoro (Gerakan Mahasiswa Kosgoro) Kota Pekanbaru untuk ikut berpartisipasi dalam berorganisasi

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Gema Kosgoro (Gerakan Mahasiswa Kosgoro) yang beralamat di jalan Embun Pagi No. 1. Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru-Riau. Adapun metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui langkah-langkah untuk mengatasi mitra. Adapun langkah-langkah perencanaan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menetapkan jumlah peserta pelatihan untuk berperan aktif
- b) Memberikan materi pelatihan yaitu pembentukan karakter organisasi bagi mahasiswa
- c) Metode pelatihan yang pengusul tawarkan seperti berikut:
- d) Pada awal kegiatan, para peserta akan diberikan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan materi pelatihan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, seperti berikut:
- e) Ceramah
- f) Penjelasan mengenai pembentukan karakter berorganisasi secara detail oleh narasumber.
- g) Tanya Jawab
- h) Tanya jawab dilakukan setelah penjelasan (Ceramah) oleh tutor dilakukan. Dari tanya jawab ini diharapkan peserta memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pembentukan karakter berorganisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dengan tema “pelatihan pembentukan karakter berorganisasi bagi mahasiswa” dilakukan pada hari Senin tanggal 29 April 2019. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra kerjasama yaitu organisasi Gerakan Mahasiswa Kosgoro Pekanbaru. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang diwakili oleh bendahara dari Gerakan Mahasiswa Kosgoro Pekanbaru yaitu Purnama Sari, SE. Beliau menyampaikan dalam sambutannya bahwa kegiatan pelatihan pembentukan karakter berorganisasi bagi mahasiswa yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Pendidikan Matematika UIR sangat memotivasi anggota Gerakan Mahasiswa Kosgoro Pekanbaru dalam berorganisasi, sehingga memunculkan semangat dan antusias untuk terus mengembangkan kegiatan-kegiatan dalam berorganisasi. Banyak hal positif yang diperoleh dari kegiatan ini, salah satunya meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam berorganisasi.

Penyampaian kata sambutan tersebut sekaligus membuka acara pada kegiatan pengabdian ini. Kegiatan selanjutnya yaitu memasuki kegiatan inti, dimana dalam kegiatan ini narasumber memaparkan materi dan melatih jiwa kepemimpinan peserta melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kelompok kecil. Adapun materi yang disampaikan yaitu Pelatihan Pembentukan Karakter Berorganisasi Bagi Mahasiswa

(materi terlampir).Materi ini disampaikan oleh narasumber yakni Fitriana Yolanda, M.Pd.



Gambar 1. Penyajian Materi Oleh Narasumber

Setelah berlangsungnya pemaparan materi oleh narasumber, kegiatan selanjutnya yakni diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk membuka wawasan peserta serta memperdalam ilmu-ilmu dalam berorganisasi, agar melahirkan kader-kader terbaik yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, patriotik dan memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu berdaya saing dalam masyarakat.

Kegiatan selanjutnya yaitu *Ice Breaking*. Beberapa permainan dilakukan untuk memecahkan kebekuan dan membangun kebersamaan di antara mahasiswa yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan untuk pembentukan karakter berorganisasi bagi mahasiswa. Kegiatan pelatihan ini dipandu oleh tim pengabdian ibu Agus Dahlia, M.Si. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan tugas dan suatu permasalahan, yang kemudian didiskusikan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan tersebut. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing kelompok diminta untuk menampilkan hasil diskusinya untuk memberikan pengetahuan baru kepada kelompok lain serta menerima masukan terkait permasalahan tersebut. Hal ini ditujukan untuk melatih kerjasama antar anggota kelompok, membangun rasa tanggung jawab, mengembangkan kemampuan berorganisasi, melatih mental dan kepercayaan diri, dan manfaat lainnya. Kelompok yang dianggap memiliki management organisasi cukup baik diberikan apresiasi berupa hadiah untuk memotivasi kelompok lainnya dalam bersaing.

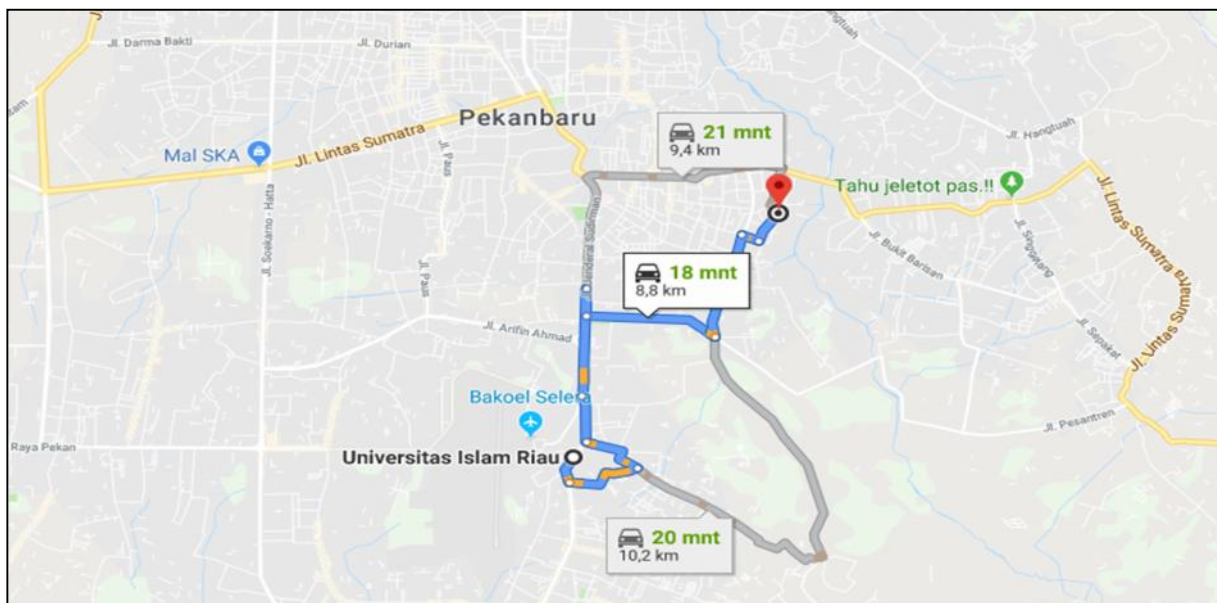


Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terlaksana sepenuhnya (100%), kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 90% dari peserta yang terdaftar. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada peserta dalam pembentukan karakter organisasi yang diharapkan. Adapun karakter yang diharapkan ialah munculnya jiwa kepemimpinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, disiplin, dan lain sebagainya. Hal ini sudah mulai terlihat pada saat kegiatan berlangsung. Namun tidak hanya sampai disitu, diharapkan kegiatan ini memiliki dampak positif yang berkelanjutan dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan karakter berorganisasi.

PETA LOKASI KEGIATAN



Organisasi Mahasiswa Gema Kosgoro beralamat di Jl. Embun Pagi No. 1 Tangkerang Labuai Bukit Raya Pekanbaru. Jarak tempat tersebut dari Universitas Islam Riau berkisar 8,8 KM dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat lebih kurang 19 menit melalui Jl. Rawamangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Affleck, D.L.R. (2010). *Probability Sampling. Encyclopedia of Research Design*. SAGE Publications, Inc, Thousand Oaks, SAGE Publications, Inc. hlm. 20.
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 108-109.
- Hidayat, A. (2015). Nilai-nilai Karakter dari Kegiatan Organisasi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Teknik. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syofyan, R. (2013). Pengaruh Ekonomi Keluarga, Partisipasi dalam Organisasi Kemahasiswaan dan Komunikasi Interpersonal dengan Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PSPE. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4), 5-6.